

RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP *FEEDBACK* TERTULIS MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PEMBELAJARAN ONLINE

Suhartono

Pendidikan Matematika Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
suhartono_fbs@uwks.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima :12-03-2022
Direvisi : 27-03-2022
Disetujui : 03-04-2022
Online : 15-04-2022

Kata Kunci:

Feedback;
Google Classroom;
Pembelajaran Online

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru melalui *Google classroom*. Data berupa respon siswa dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dideskripsikan secara kuantitatif. Sekitar 95 peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran *online* terlibat dalam penelitian ini secara sukarela. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 93,68% peserta didik setuju bahwa *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru dapat membantu mereka untuk memahami materi pelajaran. Selain itu, sebesar 94,74% peserta didik setuju bahwa *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru mampu memotivasi mereka untuk mempelajari materi pelajaran. Terlebih, 95,78% peserta didik juga setuju bahwa *Google classroom* dapat membantu mereka untuk mendapatkan *feedback* dari guru lebih mudah selama pembelajaran *online*.

Abstract: This was a quantitative descriptive research that was aimed to describe the responses of students on teacher's written feedbacks through Google classroom. Data were collected using questionnaire then, they were described quantitatively. About 95 students who studied online participated in this study voluntarily. The result of this study showed that the students gave positive responses on teacher's feedback using Google classroom during learning process. It was found that 93.68% of students agreed that the teacher's written feedbacks were able to help them to understand the lesson material. In addition, 94.74% of students agreed that the teacher's written feedback were able to motivate them to learn the lesson. Furthermore, 95.78% of students also agreed that Google classroom was able to help them to get feedback from teacher during online learning easier.

A. LATAR BELAKANG

Sejak tahun 2000-an pembelajaran *online* sudah mulai dibahas dan diperkenalkan. Hanya saja, penggunaannya masih bersifat terbatas (Rossen, 2017). Awalnya, pembelajaran *online* digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, diantaranya adalah memberikan jadwal yang lebih fleksibel bagi peserta didik, menjadikan pembelajaran bisa diakses oleh masyarakat yang lebih luas dan untuk mendapatkan peserta didik yang lebih banyak (Sun & Chen, 2016). Hanya saja, ketika Covid-19 tiba-tiba muncul dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dan akhirnya ditetapkan sebagai pandemi, maka pembelajaran *online* menjadi pilihan terbaik agar pembelajaran bisa berjalan dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan (Dhawan, 2020).

Susan ko & Rossen (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan baik sebagian maupun secara keseluruhan dengan menggunakan internet. Hartnett (2016) dan Aisami (2020) menyebutkan bahwa Pembelajaran *online* merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Pembelajaran *online* kadang juga disebut sebagai *e-Learning*. Pembelajaran *online* dapat dilakukan secara asinkron dan sinkron atau gabungan antara keduanya. Guru dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran *online* dapat mengakses pembelajaran di manapun mereka berada. Hanya saja, Dhawan (2020) menjelaskan bahwa selain memiliki banyak kelebihan dan kemudahan, pembelajaran *online* juga memiliki beberapa kelemahan. Misalnya, tidak tersedianya alat elektronik (hp atau laptop) untuk mengakses materi pembelajaran yang disampaikan

secara *online*. Tidak tersedianya jaringan internet yang cukup kuat agar bisa mengakses pembelajaran secara *online*. Selain itu, terkadang guru dan peserta didik belum begitu mengenal cara operasional LMS (*Learning Management System*) yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran adalah beberapa contoh kendala teknis yang mungkin dihadapi saat pembelajaran *online*.

Selain kendala yang bersifat teknis, kendala berupa motivasi belajar dari peserta didik mungkin juga akan muncul. Selain itu, Dhawan (2020) menjelaskan bahwa tidak siapnya peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran *online* juga bisa menjadi hambatan dalam pembelajaran *online*. Terlebih, beberapa peserta didik mungkin akan mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran jika pembelajaran dilangsungkan secara *online*. Sebab, sebagian dari peserta didik adakalanya membutuhkan interaksi dua arah agar bisa memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Kondisi di atas, didukung oleh data pra-penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran saat pembelajaran *online*. Sekitar 62% peserta didik lebih memilih untuk melakukan pembelajaran secara *offline*. Sisanya, 37% lebih memilih melakukan pembelajaran dengan sistem *blended learning* dan 1% dengan sistem pembelajaran *online*.

Meskipun banyak hambatan yang mungkin dihadapi saat melangsungkan pembelajaran *online*, akan tetapi, akibat kondisi pandemi yang masih meresahkan, menyebabkan awal semester tahun ajaran 2021/2021, Kabupaten Mojokerto masih memberlakukan sistem pembelajaran *full online*. Akan tetapi, Dhawan (2020) menjelaskan bahwa hambatan dalam pembelajaran *online* sangat mungkin untuk diatasi, misalnya dengan menciptakan lingkungan belajar *online* yang menyenangkan. Selain itu, pemberian *feedback* kepada peserta didik dapat dilakukan disamping memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Dengan demikian, butuh sebuah upaya agar peserta didik tetap bisa termotivasi untuk belajar dan terfasilitasi untuk memahami pelajaran jika mereka mengalami kesulitan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran *online* di awal semester tahun ajaran 2021/2022, peneliti mencoba untuk membantu

peserta didik dalam proses pembelajarannya dengan memberikan *feedback* secara tertulis.

Henderson (2019) berpendapat bahwa *feedback* merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Mamoon-Al-Bashir (2016) *feedback* memiliki peran yang penting untuk memperbaiki pengalaman belajar peserta didik. Jensen, dkk. (2021) dan Pinheiro et al (2021) menyebutkan bahwa *feedback* menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran *online* untuk menghubungkan antara peserta didik dan guru. Oleh karena itu, memberikan *feedback* merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang membimbing pembelajaran secara *online* (Leibold & Schwarz, 2015).

Feedback bukanlah semata-mata transfer informasi dari guru ke peserta didik dan juga bukan hanya sebatas pemberian komentar di akhir tugas. Akan tetapi, *feedback* adalah sebuah proses dimana peserta didik dapat memahami informasi yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan belajar mereka atau memperbaiki strategi belajar mereka.

Brookhart (2017) menjelaskan bahwa *feedback* adalah bagian dari penilaian formatif dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus menguasai kemampuan untuk memberikan *feedback* kepada peserta didik sebagai bagian penilaian formatif. McMillan (2018) juga berpendapat bahwa *feedback* adalah bagian dari penilaian formatif yang hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas belajar peserta didik. Brookhart (2017) menjelaskan bahwa jika *feedback* dilakukan dengan benar, maka akan memberikan dampak yang luar biasa bagi peserta didik, baik dari aspek kognitif maupun motivasi. Dari aspek kognitif, *feedback* akan memberikan informasi yang dapat membantu mereka untuk belajar dan apa yang selanjutnya akan mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Kemudian, dari aspek motivasi, ketika peserta didik memahami apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka harus mempelajari sesuatu, maka mereka akan memiliki keinginan untuk mengontrol bagaimana mereka akan belajar.

Lebih jauh, Brookhart (2017) menjelaskan bahwa *feedback* yang baik mengandung informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk belajar. Selain itu, *feedback* yang baik terintegrasi dengan proses penilaian dalam pembelajaran. Peserta didik harus memahami bahwa kritik yang bersifat

membangun (*constructive criticism*) merupakan sesuatu yang baik untuk proses belajar mereka. Jika peserta didik memahami bahwa belajar adalah sebuah proses untuk menjadi semakin baik, maka mereka akan menerima dan memanfaatkan *feedback* yang diberikan oleh guru untuk memperbaiki belajar mereka.

Ada berbagai macam bentuk *feedback*. Berdasarkan *mode*-nya, Brookhart (2017) menjelaskan ada tiga macam *feedback*, yaitu *feedback* yang diberikan secara oral, tertulis dan visual (berupa demonstrasi pengetahuan atau keterampilan yang seharusnya dipelajari oleh peserta didik). Shute (dalam McMillan, 2018) menjelaskan bahwa berdasarkan tingkat kompleksitasnya, *feedback* ada dua macam, yaitu *verification feedback* dan *collaboration feedback*. *Verification feedback* dapat dilakukan dengan memberikan informasi bahwa jawaban yang diberikan oleh peserta didik salah atau benar. *Verification feedback* dapat berupa *correct response*, *try again*, dan *error flagging* (menunjukkan kesalahan pada jawaban tanpa memberikan masukan untuk memperbaiki jawaban). Sementara itu, *collaboration feedback* dapat dilakukan dengan menyertakan alasan mengapa jawaban peserta didik bernilai benar atau salah. *Collaboration feedback* dapat berupa *attribute isolation*, *response contingent*, *hints* (memberikan petunjuk agar peserta didik memberikan jawaban kearah yang bernilai benar), *bugs*, dan *informative tutoring* (gabungan antara *error flagging* dan *hints*).

Dalam penelitian ini, *Feedback* yang diberikan berupa *informative tutoring*. Peneliti menunjukkan jawaban salah yang diberikan oleh peserta didik terhadap penugasan yang diberikan dan peneliti memberikan sebuah petunjuk agar peserta didik dapat menjawab soal yang diberikan dengan benar. Selain itu, dalam waktu tertentu, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan hingga ketuntasan maksimal 100%.

Sarana yang digunakan untuk memberikan *feedback* selama pembelajaran *online* adalah *Google Classroom*. Korman (2020) menjelaskan bahwa *Google classroom* adalah salah satu perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk manajemen lingkungan belajar secara *online*. *Google classroom* dapat dimanfaatkan oleh guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik dalam

kelas *online*. Guru dapat mengunggah materi pelajaran dan memberikan penugasan kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan *Google classroom* untuk memberikan *feedback* secara tertulis kepada peserta didik terhadap penugasan yang diberikan.

Douglas (2020) menjelaskan ada beberapa kelebihan yang akan didapatkan oleh guru ketika memanfaatkan *Google classroom* sebagai media untuk berinteraksi dengan peserta didik dalam kelas *online*. Beberapa kelebihan *Google classroom* antara lain (1) membantu guru untuk menentukan jenis penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik, (2) memudahkan guru untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan kepada peserta didik, (3) membantu guru untuk memberikan penilaian terhadap tugas yang telah dikumpulkan oleh peserta didik dan memberikan *feedback* terhadap jawaban peserta didik, dan (4) memudahkan guru untuk mengirim kembali tugas yang sudah dinilai kepada peserta didik.

Pendapat yang disampaikan oleh Douglas, sesuai dengan hasil temuan dari kajian yang dilakukan oleh Al-Marooof dan Al-Emran. Al-Marooof & Al-Emran (2019) melaporkan bahwa sejak diperkenalkan pada 2014, *Google classroom* telah banyak dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran *online* maupun *blended*. *Google classroom* telah membantu para peserta didik untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, *Google classroom* juga telah memudahkan guru untuk memberikan penugasan dan menilai tugas yang dikumpulkan oleh peserta didik. Selain itu, Prasetya (2021) dan Nursyahrina (2021) menjelaskan bahwa *Google classroom* memudahkan bagi guru untuk memberikan *feedback* kepada peserta didik.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap *feedback* tertulis yang diberikan oleh peneliti melalui *Google classroom* dalam pembelajaran *online*. Sebab, respon peserta didik terhadap proses pembelajaran, termasuk didalamnya adalah *feedback* dari guru, merupakan salah satu kunci untuk mengukur kualitas pendidikan dalam pembelajaran *online* (Nasir, dkk., 2019).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sekitar 95 peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran *online* di awal semester tahun ajaran 2021/2022 terlibat dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru melalui *Google classroom*. Selanjutnya, data berupa respon peserta didik yang terkumpul dideskripsikan secara kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum meminta respon peserta didik terhadap *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru melalui *Google classroom*, peneliti memastikan bahwa peserta didik memiliki fasilitas yang cukup untuk bisa mengikuti pembelajaran *online*. Sejumlah pertanyaan telah disusun menggunakan *Google form* dan didistribusikan kepada peserta didik terkait ketersediaan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran *online*. Data tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran *online*

No	Pertanyaan	Respon	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda memiliki HP untuk menunjang proses pembelajaran?	98,95%	1,05%
2.	Apakah Anda memiliki Laptop untuk menunjang proses pembelajaran?	37,89%	62,11%
3.	Apakah biasanya jaringan internet di tempat Anda lancar?	98,95%	1,05%

Berdasarkan Tabel 1 di atas, tampak bahwa peserta didik memiliki fasilitas yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran secara *online*. Artinya, kesulitan belajar yang mungkin ditemui peserta didik dalam proses pembelajaran bukan disebabkan oleh keterbatasan fasilitas yang bersifat teknis sebagaimana yang disebutkan oleh (Dhawan, 2020).

Data selanjutnya yang dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan melalui *Google form* adalah terkait respon peserta didik terhadap penggunaan *Google Classroom*. Hal ini untuk memastikan bahwa peserta didik tidak terhambat

proses belajarnya karena faktor kesulitan dalam menggunakan *platform* LMS. Data respon peserta didik terhadap *Google Classroom* disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data respon peserta didik terhadap *Google classroom*

No	Pertanyaan	Respon	
		Ya	Tidak
1.	Apakah pemanfaatan <i>Google classroom</i> memudahkan Anda untuk mengirimkan tugas kepada guru?	95,79%	4,21%
2.	Apakah pemanfaatan <i>Google classroom</i> memudahkan Anda untuk mendapatkan <i>feedback</i> dari guru?	95,79%	4,21%

Data yang ditampilkan pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang positif terhadap penggunaan *Google classroom* dalam proses pembelajaran. Sebanyak 95,79% peserta didik setuju bahwa *Google classroom* memudahkan peserta didik untuk mengirimkan tugas kepada guru dan *Google classroom* memudahkan mereka untuk mendapatkan *feedback* dari guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Jensen, dkk. (2021) bahwa teknologi dapat dimanfaatkan untuk menjadikan *feedback* lebih efektif.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan *platform* LMS *Google classroom*. Bahkan, mereka merasa *Google classroom* memberikan mereka kemudahan dalam mengikuti proses pembelajaran *online*. Artinya, kesulitan yang mungkin nantinya dihadapi oleh peserta didik bukan karena faktor ketidakmampuan untuk mengoperasikan *platform* LMS yang digunakan.

Hanya saja, sekitar 80,00% peserta didik mengalami kesulitan ketika belajar dengan menggunakan sistem pembelajaran *online*. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami oleh peserta didik dicoba untuk diatasi dengan memberikan *feedback* (*informative tutoring*) secara tertulis melalui *Google classroom*. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang didistribusikan melalui *Google form* terkait respon peserta didik terhadap *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru melalui *Google classroom* disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data respon peserta didik terhadap *feedback* tertulis melalui *Google classroom*

No	Pertanyaan	Respon	
		Ya	Tidak
1.	Apakah <i>feedback</i> yang diberikan oleh guru dapat membantu Anda untuk belajar dalam sistem pembelajaran <i>online</i> ?	93,68%	6,32%
2.	Apakah Anda termotivasi untuk belajar setelah mendapatkan <i>feedback</i> dari guru?	94,74%	5,26%

Data pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang positif terhadap *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru melalui *Google classroom*. Hal ini dibuktikan sebesar 93,68% peserta didik merespon bahwa *feedback* yang diberikan oleh guru dapat membantu mereka untuk belajar dalam sistem pembelajaran *online*. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Winstone dan Carless. Winstone & Carless (2020) menjelaskan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan untuk memberikan *feedback* agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, data pada Tabel 3 di atas juga menunjukkan bahwa sebesar 94,74% peserta didik merasa termotivasi untuk belajar setelah mendapatkan *feedback* tertulis dari guru. Menurut Gilbert, dkk. (2015) motivasi pada peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasilnya proses pembelajaran secara *online*. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (2020) yang menunjukkan bahwa *feedback* dapat memacu peserta didik untuk berusaha lebih keras dalam kegiatan pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa peserta didik memberikan respon yang positif terhadap *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru melalui *google classroom*. Sebanyak 93,68% peserta didik setuju bahwa *feedback* tertulis yang diberikan oleh guru mampu membantu mereka memahami materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya, sebesar 94,74% peserta didik setuju bahwa *feedback* yang diberikan oleh guru mampu memotivasi mereka untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan. Selain itu, sebanyak 95,78% peserta didik setuju bahwa *Google classroom* memberikan kemudahan bagi mereka untuk mendapatkan *feedback* tertulis dari guru.

Hanya saja, pemberian *feedback* oleh guru kepada peserta didik satu per satu akan membutuhkan waktu yang cukup lama dan menguras tenaga. Dengan demikian, butuh mekanisme lain untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran *online* yang tidak membutuhkan waktu yang cukup banyak. Apalagi, jika seorang guru mengajar peserta didik yang jumlahnya banyak. Misalnya, *feedback* dapat didesain untuk melibatkan teman sebaya dalam membantu proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisami, R. S. (2020). (2020). *Utilizing a 5-Stage Learning Model for Planning and Teaching Online Course Emerging Research and Opportunity*. IGI Global.
- Al-Marouf, R.A.S., & Al-Emran, M. (2019). Students Acceptance of Google classroom. *An Exploratory Study Using PLS-SEM Approach*.
- Brookhart, S. M. (2008). *How to give effective feedback to your student*. ASCD.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of Covid-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.
- Douglas, G. (2020). *Google classroom: a beginner's guide to online teaching for teachers and students. Get the best from distance learning and teaching with google and learn how to manage virtual or blended classrooms*.
- Gilbert, B., John, S., & College, F. (2015). *Online Learning Revealing the Benefits and Challenges How has open access to Fisher Digital Publications benefited you ?*
- Hartnett, M. (2016). *Motivation in Online Education*. Springer.
- Henderson, D. (2019). *The impact of feedback in higher education: improving assessment outcome for learners*. Palgrave Macmillan.
- Jensen, L. X., Bearman, M., & Boud, D. (2021). Computers & Education Understanding feedback in online learning – A critical review and metaphor analysis. *Computers & Education*, 173(March), 104271. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104271>
- Korman, C. (2020). *Google classroom: for teacher 2020, a complete guide to learn everything you need to know for your classroom management*.
- Leibold, N., & Schwarz, L. M. (2015). *The Art of Giving Online Feedback Concept of Feedback Purpose of Feedback*. 15(1), 34–46.
- Mamoon-Al-Bashir, M. (2016). *The Value and Effectiveness of Feedback in Improving Students' Learning and Professionalizing Teaching in Higher Education*. 7(16), 38–41.
- McMillan, J. . (2018). *Classroom Assessment: Principles and Practice that Enhance Student Learning and Motivation, 7th Edition*. Pearson.
- Nasir, S., Fairos, W., Yaacob, W., & Ismail, N. (2019). *The nature of online students' feedback in higher education The nature of online students' feedback in higher education Syerina Azlin Md Nasir * and Wan Fairos Wan Yaacob Nurazleena Ismail. June*.

- <https://doi.org/10.1504/IJIL.2019.099982>
- Nursyahrina, H., D. (2021). The use of Google classroom in English teaching and learning process at senior high school level. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 131–133.
- Pinheiro, A., Barbosa, A., Carvalho, R., & Freitas, F. (2021). *Automatic feedback in online learning environments : A systematic literature review Computers and Education : Artificial Intelligence Automatic feedback in online learning environments: A systematic literature review. August.* <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100027>
- Prasetya, R. . (2021). English teaching based-strategy LMS Moodle and Google classroom: feature of testing and feedback. *Journal of English Teaching and Research*, 6(1).
- Rossen, S. ko &. (2017). *Teaching Online: A practical Guide, 4th Edition*. Routledge.
- Sumarno. (2020). Hubungan strategi umpan balik (feedback), motivasi berprestasi dan hasil belajar dalam pembelajaran PPKn di SMK. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2).
- Sun, A., & Chen, X. (2016). *Online Education and Its Effective Practice : A Research Review. December 2019.* <https://doi.org/10.28945/3502>
- Winstone, N., & Carless, D. (2020). *Designing E ff ective Feedback Processes in Higher Education*. Routledge.